**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2018**

*¹****Uliyfatul Rhomyah dan Alfiana Fitri****²**¹* ***Uliyfatul Rhomyah* (Universitas Internasional Semen Indonesia)**

*²****Alfiana Fitri* (Universitas Internasional Semen Indonesia)**

***E-mail*: *ulifrhomyah@gmail.com***

***Abstract***

*Going concern audit opinion is a modified audit opinion found by the auditor of doubt about the challenges of the company's business life. The variables used in this study are the board of directors, independent commissioners, audit boards, managerial ownership, and institutional ownership with the population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2018. In turn, the independent variables used show the results of the variables of the board of directors and institutional ownership. Meanwhile, the variable choosing an independent commissioner, audit committee and managerial ownership does not apply to the acceptance of ongoing audit opinions.*

***Keywords:*** *going concern audit opinion, the existence of the board of directors, the existence of independent commissioners, audit committee activities, measurement of ownership structure.*

***ABSTRAK***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang ditemukan adanya keraguan oleh auditor terhadap kelangsungan hidup usaha perusahaan. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dengan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Pada kelima variabel independen yang digunakan menunjukkan hasil berpengaruh terhadap variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional. Sedangkan, variabel komisris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

**Kata kunci:**opini audit *going concern*, keberadaan dewan direksi, keberadaan komisaris independen, aktivitas komite audit, pengukuran struktur kepemilikan.

1. **PENDAHULUAN ATAU LATAR BELAKANG**

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari didirikannya yakni mengoptimalkan laba perusahaan. Namun, kebanyakan setiap perusahaan hanya berpatokan pada pengoptimalan laba saja. Mengingat akan hal tersebut perlu adanya suatu komponen yang mampu membantu dan menunjang masa depan dari perusahaan dalam menjalankan usahanya yang tidak hanya berpatokan pada pengoptimalan laba saja. Untuk mencapai tujuan dari setiap perusahaan perlu melihat kondisi di era globalisasi saat ini, tingkat persaingan dalam bisnis diketahui mengalami kenaikan yang semakin pesat. Sehingga mendorong setiap perusahaan untuk menyediakan informasi yang tepat dan berguna bagi pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Salah satu dari bentuk informasi yang mampu disediakan oleh perusahaan yakni laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang berkualitas dimana mampu memberikan informasi yang baik, handal, dan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern.*

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan melibatkan komponen *good corporate governance* terhadap penerimaan opini audit guna mengetahui kualitas laporan keuangan dan prosentase perusahaan yang mendapatkan laporan keuangan yang kurang baik yakni dengan menerima opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiah (2015) dengan judul *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”* memberikan hasil yang tidak konsklusif dimana variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit sedangkan variabel independen yang lain seperti komisaris independen dan komite audit memberikan hasil berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Linoputri (2010) dengan judul *“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern”* memberikan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang belum konklusif menunjukkan adanya perbedaan *gap* atau hasil penelitian dari setiap variabel independen oleh peneliti terdahulu. Sehingga, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna menguji pengaruh dari komponen *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan sektor yang lain dan saham dari sektor manufaktur lebih banyak diminati oleh para investor. Sehingga, penulis yakin untuk membahas “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini audit *going concern* Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan adanya pengaruh dari komponen *good corporate governance* yakni dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2018.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: keberadaan dewan direksi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H2: keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H3: aktivitas komite audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H4: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H5: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

**2. DASAR TEORI DAN ATAU METODE PENELITIAN**

**2.1 Teori Keagenan**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan dikarenakan pada penelitian ini melibatkan dua pihak yakni pihak manajemen dan pemilik saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018. Perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi berjumlah 103. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 8 tahun. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis.* Analisis isi atau *(content analysis)* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

## **2.2 Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini opini audit yang digunakan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan, opini NGC yang dimaksud adalah wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapatkan opini GC akan diberikan nilai 1 dan perusahaan dengan opini audit nonGC diberikan nilai 0 (Ramadhany, 2004).

## **2.2.1 Dewan Direksi**

Dewan direksi menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas semua kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Rumus untuk mengetahui keberadaan dewan direksi pada penelitian ini dapat dihitung dengan jumlah dewan direksi pada perusahaan (Raharjo, 2014).

## **2.2.2 Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki keterkaitandengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan presentase komisaris independen dalam dewan komisaris (Boediono, 2005). Rumus untuk mengetahui keberadaan komisaris independen dapat dihitung sebagai berikut:

## **2.2.3 Komite Audit**

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Komite audit dapat dihitung dengan mengetahui jumlah anggota komite audit yang dilakukan komite audit dalam frekuensi pertemuan formal (Pamudji dan Trihartati, 2009).

## **2.2.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan pada perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham yang mempunyai kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat dihitung berdasarkan kepemilikan pihak perusahaan seperti dewan direksi dan manajer terhadap total keseluruhan kepemilikan (Sari, 2012). Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus:

## **2.2.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* menurut Siregar dan Utama (2005). Kepemilikan institusioanal dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham yang beredar (Sari, 2012). Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus:

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2006), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian, dimana penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Gambaran umum sampel dengan variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dapat dilihat pada tabel analisis statistic deskriptif.

**Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
| Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| x1\_Dewan Direksi | 152 | 1.00 | 10.00 | 5.0724 | .20347 | 2.50853 |
| x2\_Komisaris Independen | 152 | .16 | 1.00 | .5430 | .26049 | .24322 |
| x3\_Komite Audit | 152 | .00 | 46.00 | 5.6645 | .50872 | 6.27192 |
| x4\_Kepemilikan Manajeral | 152 | .00 | 30.00 | 4.4137 | .69366 | 8.55200 |
| x5\_Kepemilikan Institusional | 152 | .00 | 131.00 | 35.3357 | 2.97768 | 36.71133 |
| y\_Opini Audit Going Concern | 152 | .00 | 1.00 | .1250 | .02691 | .33181 |
| Valid N (listwise) | 152 |  |  |  |  |  |

(Sumber: Output Data SPSS)

**3.2 Metode Regresi Logistik**

1. **Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 5.117 | 8 | .745 |

(Sumber: Output Data SPSS)

1. **Hasil Pengujian** **Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Nilai -2 Log Likehood (Block 0: Beginning Block**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c** | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 118.230 | -1.500 |
| 2 | 114.601 | -1.885 |
| 3 | 114.538 | -1.945 |
| 4 | 114.538 | -1.946 |
| 5 | 114.538 | -1.946 |
| a. Constant is included in the model. | | | |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 114.538 | | | |
| c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.  (Sumber: Output Data SPSS) | | | |

**Nilai -2 Log Likehood (Block 1: Method = Enter)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** | | | | | | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | |
| Constant | x1\_dd | x2\_ki | x3\_ka | x4\_km | x5\_kei |
| Step 1 | 1 | 102.073 | -1.030 | -.146 | -.004 | -.009 | -.001 | .009 |
| 2 | 87.478 | -.937 | -.328 | -.009 | -.018 | -.005 | .016 |
| 3 | 83.022 | -.515 | -.534 | -.017 | -.027 | -.010 | .021 |
| 4 | 82.082 | -.143 | -.686 | -.025 | -.032 | -.013 | .022 |
| 5 | 82.023 | -.019 | -.736 | -.031 | -.034 | -.013 | .023 |
| 6 | 82.023 | -.009 | -.740 | -.032 | -.034 | -.013 | .023 |
| 7 | 82.023 | -.009 | -.740 | -.032 | -.034 | -.013 | .023 |
| a. Method: Enter | | | | | | | | |
| b. Constant is included in the model. | | | | | | | | |
| c. Initial -2 Log Likelihood: 114.538 | | | | | | | | |
| d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.  (Sumber: Output Data SPSS) | | | | | | | | |

1. **Hasil pengujian Koefisien Determinasi**

**Hasil Uji Cox & Snell R square**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 82.023a | .193 | .364 |
| 1. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.   (Sumber: Output Data SPSS) | | | |

1. **Hasil pengujian Matriks Klasifikasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Classification Tablea** | | | | | |
|  | Observed | | Predicted | | |
|  | y\_oa\_gc | | Percentage Correct |
|  | .00 | 1.00 |
| Step 1 | y\_oa\_gc | .00 | 130 | 3 | 97.7 |
| 1.00 | 16 | 3 | 15.8 |
| Overall Percentage | |  |  | 87.5 |
| 1. The cut value is .500   (Sumber: Output Data SPSS) | | | | | |
|  | | | | | |

1. **Hasil pengujian Koefisien Regresi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
| Lower | Upper |
| Step 1a | X1\_DD | -.740 | .248 | 8.905 | 1 | .003 | .477 | .293 | .776 |
| X2\_KI | -.032 | .235 | .019 | 1 | .890 | .968 | .611 | 1.534 |
| X3\_KA | -.034 | .090 | .142 | 1 | .706 | .967 | .810 | 1.153 |
| X4\_KM | -.013 | .027 | .249 | 1 | .618 | .987 | .937 | 1.040 |
| X5\_KEI | .023 | .008 | 7.453 | 1 | .006 | 1.023 | 1.006 | 1.040 |
| Constant | -.009 | 1.081 | .000 | 1 | .994 | .991 |  |  |
| 1. Variable(s) entered on step 1: x1\_DD, x2\_KI, x3\_KA, x4\_KM, x5\_KEI.   (Sumber: Output Data SPSS) | | | | | | | | | | |

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian model regresi sebagai berikut:

1. Persamaan nilai atau model regresi yang terbentuk adalah OA = α + β1DD + β2KI + β3KA + β4KM + β5KEI + ε
2. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel dewan direksi (DD) sebesar -0,740 yakni bernilai negatif, maka dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel dewan direksi memiliki tingkat nilai signifikan 0,003 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Hօ menerima H1. Maka variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
3. Nilai koefisien dari variabel komisaris independen (KI) sebesar -0,032 yang bernilai negatif, maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel komisaris independen memiliki tingkat nilai signifikan 0,890 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Hօ menolak H2. Maka variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
4. Nilai koefisien dari variabel komite audit (KA) sebesar -0,034 yang bernilai negatif maka komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Variabel komite audit memiliki tingkat signifikan 0,706 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Hօ menolak H3. Maka variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar -0,013 yang bernilai negatif maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikan 0,618 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Hօ menolak H4. Maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
6. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan institusioanal (KEI) sebesar 0,023 yang bernilai positif maka kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikan 0,006 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Hօ menerima H5. Maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

**Hasil pengujian uji multikoliniearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlation Matrix** | | | | | | | |
|  | | Constant | x1\_dd | x2\_ki | x3\_ka | x4\_km | x5\_kei |
| Step 1 | Constant | 1.000 | -.719 | -.217 | -.395 | -.253 | -.399 |
| X1\_DD | -.719 | 1.000 | .101 | -.038 | .238 | -.095 |
| X2\_KI | -.217 | .101 | 1.000 | -.009 | .025 | -.010 |
| X3\_KA | -.395 | -.038 | -.009 | 1.000 | -.020 | .129 |
| X4\_KM | -.253 | .238 | .025 | -.020 | 1.000 | -.260 |
| X5\_KEI | -.399 | -.095 | -.010 | .129 | -.260 | 1.000 |

(Sumber: Output Data SPSS)

Berdasarkan hasil dari pengujian multikoliniearitas menunjukkan bahwa nilai pada setiap variabel independen pada penelitian < 0,90. Sehinggga, dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi atau bebas dari adanya multikoliniearitas.

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan mekanisme struktur kepemilikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis dapat mengajukan saran untuk memperbaiki penelitian ini dengan memilih variabel independen yang mampu memberikan pengaruh secara simultan.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adjani, E.D., (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen. Skripsi, UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG 2013.
2. Ann, Vanstraelen (2003). Going Concern Opinions, Auditor Switching, And the Self-Fulfilling Prophecy Effect Examined in The Regulatory Context of Belgium. Journal of Accounting, Auditing and Finance, *18(2): 231-254.*
3. Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). Is Boardzise an Independent Corporate Governance Mechanism.
4. Boediono, SB Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*.* Paper Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
5. Carcello, J.V. and T. L. Neal. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. Jurnal The Accounting Review ,*75(4): 453-467*.
6. Ilias, G.B., Evangelos, P., Marshal, A.G., (2008) Audit Fees, NonAudit Fess and Auditor Going Concern Reporting Decisions in The United Kingdom. Abacus article of journal compilation accounting foundation, *3(44): 284-304.*
7. Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, *3(4): 305-360.*